

IHS Markit PMI™ Manufaktur ASEAN

Lompatan manufaktur terus berlanjut hingga bulan Mei, namun tingkat pertumbuhan sedikit menurun

Temuan pokok

PMI di tingkat tertinggi kedua sejak bulan Juli 2014

Kenaikan pada output dan permintaan baru bertahan

Keterlambatan pemasok paling parah dalam setahun

Data dikumpulkan 11-24 Mei 2021.

Sektor manufaktur ASEAN terus berada di jalur pemulihan selama bulan Mei, menurut data terkini *Purchasing Managers' Index (PMI™)* dari IHS Markit. Baik output maupun permintaan baru naik selama 3 bulan berturut-turut, dengan tingkat pertumbuhan yang sedikit melambat pada bulan tersebut dan masih kuat secara keseluruhan. Namun, tekanan pada rantai pasokan terus berlanjut, dengan waktu pemenuhan pesanan rata-rata untuk input diperpanjang hingga kisaran terbesar selama setahun.

Headline PMI tercatat di posisi 51,8 pada bulan Mei, menurun sedikit dari 51,9 pada bulan April, menandakan kemajuan tiga bulan berturut-turut pada kondisi manufaktur ASEAN dan merupakan kondisi terkuat kedua sejak bulan Juli 2014.

Di tingkat nasional, pertumbuhan dipimpin oleh Indonesia pada bulan Mei. Headline PMI mencetak rekor tertinggi yaitu 55,3 dan mengarah pada kondisi yang meningkat tajam. Pertumbuhan berkelanjutan juga tercatat di Vietnam, meskipun angka headline sedikit merosot dari posisi tertinggi dua setengah tahun pada bulan April. Meskipun demikian, pada angka 53,1, PMI menunjukkan pertumbuhan yang solid.

Sementara itu, Singapura menyaksikan pertumbuhan kembali, diikuti dengan sedikit penurunan pada bulan April. Indeks headline (51,7) merupakan angka tertinggi selama tiga bulan dan menunjukkan peningkatan ringan pada kondisi manufaktur secara keseluruhan. Satu-satunya negara konstituen lain yang menunjukkan pertumbuhan pada bulan Mei adalah Malaysia. Di Malaysia, indeks headline tetap berada di atas 50,0 selama 2 bulan berjalan, meskipun tingkat pertumbuhan terlihat berkurang pada bulan tersebut (PMI di angka 51,3).

Di negara lain, kondisi manufaktur di Filipina secara umum stabil setelah adanya kontraksi pada bulan April, dengan headline PMI yang tercatat hanya di bawah 50,0, yaitu 49,9.

Sementara itu, Thailand melihat penurunan baru selama bulan Mei, dengan angka headline yang jatuh ke posisi terendah tiga bulan yaitu pada angka 47,8.

berlanjut...

ASEAN PMI Manufaktur

sa, >50 = perbaikan sejak bulan sebelumnya



Sumber: IHS Markit.

Tanggapan

Menanggapi hasil survei terkini, Lewis Cooper, Ekonom IHS Markit, mengatakan:

"Sektor manufaktur ASEAN terus membaik selama bulan Mei, dengan kenaikan output dan pekerjaan baru bertahan. Tingkat pertumbuhan sedikit melambat pada bulan ini, namun masih kuat secara umum."

"Namun, rantai pasokan masih di bawah tekanan yang parah, dengan penundaan paling banyak selama setahun, sementara itu harga input kembali meningkat di angka tertinggi sejak bulan November 2013."

"Di tingkat nasional, data bulan Mei mengarah pada gambaran yang tidak merata, dengan rekor ekspansi di Indonesia berlawanan dengan penurunan parah di Myanmar, meskipun empat dari tujuh negara mengalami pertumbuhan pada bulan Mei."

"Secara keseluruhan, data bulan Mei mengarah pada performa lain yang layak di sektor manufaktur ASEAN, dengan pertumbuhan berkelanjutan membantu mencapai kembali posisi yang hilang dikarenakan pandemi."

Terakhir, penurunan di Myanmar berlanjut pada pertengahan triwulan kedua. Tingkat kontraksi melambat selama dua bulan berturut-turut, namun masih tergolong parah secara umum (PMI di angka 39,7).

Secara keseluruhan, sektor manufaktur ASEAN menyaksikan pertumbuhan berkelanjutan pada bulan Mei. Pusat kenaikan terbaru adalah ekspansi lebih lanjut pada output dan permintaan baru. Terkait permintaan baru, tingkat kenaikan hanya melambat sedikit dari posisi tertinggi dalam delapan bulan pada bulan April dan tetap kuat secara keseluruhan. Sehingga, produksi pabrik naik selama tiga bulan berturut-turut. Tingkat pertumbuhan output melambat pada bulan tersebut, namun menjadi yang terkuat kedua sejak bulan Mei 2018.

Sejalan dengan syarat produksi yang lebih besar, perusahaan kembali menaikkan aktivitas pembelian pada bulan Mei. Tingkat kenaikan melambat pada bulan ini, namun masih tergolong sedang secara keseluruhan. Namun inventaris masih terus menurun, dengan penurunan yang semakin cepat sejak bulan April. Sebagian didorong oleh gangguan pasokan yang lebih parah, dengan penundaan meluas selama setahun.

Data bulan Mei menggarisbawahi bukti lanjutan tentang tekanan kapasitas pada perusahaan ASEAN pada bulan Mei, dengan penumpukan pekerjaan yang meningkat selama tiga bulan berturut-turut. Namun demikian, tingkat akumulasi penumpukan pekerjaan masih di tingkat marginal. Di saat yang sama, perusahaan mengurangi tingkat penyusunan staf mereka, sehingga memperpanjang periode PHK menjadi dua tahun. Namun demikian, tingkat penurunan masih berkisar kecil.

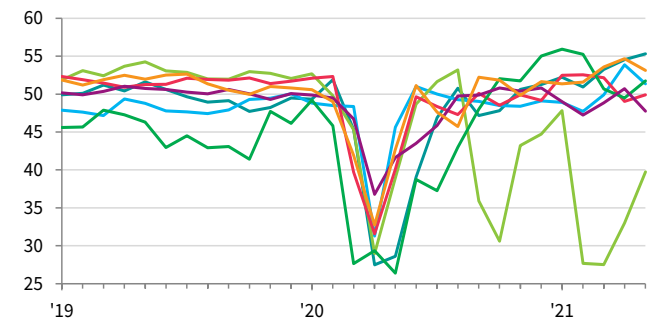
Beralih soal harga, tingkat inflasi harga input masih tidak berubah sejak bulan April dan termasuk gabungan yang paling tajam sejak bulan November 2013. Akibatnya, perusahaan kembali menaikkan harganya pada bulan Mei, namun tingkat kenaikan sedikit melambat dari dua setengah tahun pada bulan April.

Akhirnya, perusahaan tetap optimis mengenai kenaikan output tahun mendatang pada bulan Mei. Namun, tingkat sentimen positif menurun ke level terendah dalam sembilan bulan dan secara historis melemah.

PMI Manufaktur

Indonesia / Malaysia / Myanmar / Filipina
Singapura / Thailand / Vietnam

sa, >50 = perbaikan sejak bulan sebelumnya



Sumber: IHS Markit.

Kontak

Lewis Cooper
Ekonom
IHS Markit
Telepon: +44 1491-461-019
lewis.cooper@ihsmarkit.com

Joanna Vickers
Komunikasi Perusahaan
IHS Markit
Telepon: +44-207-260-2234
joanna.vickers@ihsmarkit.com

Metodologi

PMI Manufaktur ASEAN™ dari IHS Markit disusun oleh IHS Markit berdasarkan jawaban-jawaban kuesioner bulanan yang dikirimkan kepada manajer pembelian yang tergabung dalam panel perusahaan manufaktur di Indonesia, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam yang berjumlah sekitar 2.100 perusahaan manufaktur. Negara-negara tersebut berperan terhadap 98% dari nilai tambah manufaktur ASEAN*. Panel dikelompokkan berdasarkan ukuran sektor dan tenaga kerja perusahaan secara terperinci, berdasarkan kontribusinya terhadap GDP.

Tanggapan survei dikumpulkan pada pertengahan kedua setiap bulan dan menunjukkan arah perubahan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Indeks difusi dihitung untuk setiap variabel survei. Indeks adalah jumlah persentase tanggapan 'kenaikan' dan setengah persentase tanggapan 'tidak ada perubahan'. Indeks bervariasi antara 0 dan 100, dengan data di atas 50 yang menunjukkan kenaikan secara keseluruhan dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dan di bawah 50 keseluruhan penurunan. Indeks kemudian disesuaikan secara berkala. Indeks-indeks ASEAN dihitung dengan menimbang bersama indeks nasional. Bobot negara dihitung dari nilai tambah manufaktur tahunan*.

Data utama adalah Purchasing Managers' Index™ (PMI). PMI adalah rata-rata terukur dari indeks-indeks berikut ini: Permintaan Baru (30%), Output (25%), Ketenagakerjaan (20%), Waktu Pengiriman dari Pemasok (15%) dan Stok Pembelian (10%). Untuk kalkulasi PMI, Indeks Waktu Pengiriman dari Pemasok dibalik sehingga bergerak ke arah yang sama dengan indeks lainnya.

Data survei yang mendasari tidak direvisi setelah publikasi, namun faktor penyesuaian secara berkala mungkin berubah dari waktu ke waktu sesuai kebutuhan yang akan memengaruhi rangkaian data yang disesuaikan secara berkala.

Mei 2021 data dikumpulkan 11-24 Mei 2021.

Untuk informasi lebih lanjut tentang metodologi survei PMI, silakan hubungi economics@ihsmarkit.com.

*Sumber: Indikator Pembangunan Dunia Bank Dunia.

Penafian

Hak kekayaan intelektual atas data yang disajikan di sini dimiliki oleh atau dilisensikan kepada IHS Markit. Setiap penggunaan yang tidak sah, termasuk namun tidak terbatas pada menyalin, menyebarkan, memindahkan atau sebaliknya data apa pun yang ada tidak diizinkan tanpa persetujuan dari IHS Markit. IHS Markit tidak akan bertanggung jawab, bertugas atau berkewajiban apa pun atas penggunaan konten atau informasi ("data") yang terkandung di sini, kesalahan, ketidakakuratan, kelalaian atau keterlambatan dalam data, atau untuk setiap tindakan yang diambil dengan mengandalkan data. Dalam hal apa pun, IHS Markit tidak bertanggung jawab atas segala kerusakan khusus, insidental, atau konsekuensial, yang timbul dari penggunaan data. Purchasing Managers' Index™ and PMI® adalah merek dagang Markit Economics Limited atau dilisensikan kepada Markit Economics Limited IHS Markit adalah merek dagang terdaftar milik IHS Markit Ltd. dan/atau afiliasinya.

Tentang IHS Markit

IHS Markit (NYSE: INFO) adalah perusahaan terkemuka di dunia dalam bidang informasi penting, analitik dan solusi untuk industri besar dan yang mendorong ekonomi di seluruh dunia. Perusahaan menyajikan informasi generasi lanjutan, analitik dan solusi untuk pelanggan dalam bidang bisnis, keuangan dan pemerintahan, meningkatkan efisiensi operasional dan menyediakan gambaran mendalam yang menghasilkan keputusan yang tepat dan penuh percaya diri. IHS Markit memiliki lebih dari 50.000 pelanggan bisnis dan pemerintah, termasuk 80 persen dari Fortune Global 500 dan institusi keuangan terkemuka di dunia.

IHS Markit adalah merek dagang terdaftar milik IHS Markit Ltd. dan/atau afiliasinya. Semua perusahaan dan nama produk lain mungkin menggunakan nama dagang sesuai dengan pemilik masing-masing © 2021 IHS Markit Ltd. Seluruh hak cipta dilindungi.

Jika Anda memilih untuk tidak menerima berita dari IHS Markit, silakan email joanna.vickers@ihsmarkit.com. Untuk membaca kebijakan privasi kami, klik disini.

Tentang PMI

Survei Purchasing Managers' Index™ (PMI™) kini tersedia di lebih dari 40 negara dan juga wilayah utama termasuk Zona Eropa. Survei ini adalah survei bisnis paling diminati di dunia, dipilih oleh sejumlah bank sentral, pasar keuangan dan para pembuat keputusan bisnis dikarenakan kemampuan memberikan tren ekonomi terkini, akurat dan indikator unik perbulan yang khas. <https://ihsmarkit.com/products/pmi.html>.